

Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Pada Kpp Pratama Surabaya Gubeng

by Fauziah Nursya'bani Fadillah

Submission date: 21-May-2024 01:39AM (UTC-0500)

Submission ID: 2384685687

File name: 26._Fauziah_Nursya_bani_Fadillah_1.doc (315.5K)

Word count: 3630

Character count: 23433



Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Pada Kpp Pratama Surabaya Gubeng

Fauziah Nursya'bani Fadillah

Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
fasyafadillah0810@gmail.com

Tries Ellia Sandari

Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
triesellia@untag-sby.ac.id

Alamat : Jl. Pawiyatan Luhur I, Bendan Duwur, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50235

Korespodensi email : fasyafadillah0810@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of understanding taxation, the quality of tax services and tax sanctions on the motivation of individual taxpayers in paying taxes at KPP Pratama Surabaya Gubeng. In this study using quantitative methods using primary data obtained from questionnaires. The population in this study were taxpayers registered at KPP Surabaya Gubeng. Sampling using purposive sampling technique and the sample size in this study was 100 respondents using the Slovin formula. Data analysis using SmartPLS. The results of this study indicate that service quality and tax sanctions have a positive and significant effect on motivation to pay taxes. Meanwhile, understanding taxation has no effect on motivation to pay taxes.

Keywords : *Understanding of Taxation, Quality of Tax Services, Tax Sanctions, Motivation in Paying Taxes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman perpajakan, kualitas pelayanan pajak dan sanksi pajak terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak pada KPP Pratama Surabaya Gubeng. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuisioner. Populasi pada penelitian ini yaitu wajib pajak yang terdaftar di KPP Surabaya Gubeng. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling dan besarnya sampel pada penelitian ini adalah 100 responden dengan menggunakan rumus slovin. Analisis data menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dalam membayar pajak. Sedangkan pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap motivasi dalam membayar pajak.

Kata Kunci: *Pemahaman Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, Sanksi Pajak, Motivasi dalam Membayar Pajak.*

PENDAHULUAN

¹² Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang sangat penting karena pajak digunakan untuk melaksanakan dan meningkatkan pembangunan bagi seluruh rakyat Indonesia, serta memiliki tujuan untuk meningkatkan kemakmuran, kualitas, dan kesejahteraan dalam suatu negara. Oleh karena itu, pajak harus dikelola secara cermat dengan meningkatkan peran seluruh masyarakat dan aparat perpajakan yang ada. Hal ini dapat dilihat dari perekonomian Indonesia yang tertuang dalam APBN 2020. Dalam APBN 2020, target penerimaan pajak sebesar 1.865,7 triliun dan penerimaan negara bukan pajak sebesar 367,0 triliun (kemenkeu.go.id). Untuk meningkatkan penerimaan negara dari pajak, Direktorat Jenderal Pajak melakukan perubahan sistem perpajakan agar sistem perpajakan dapat disederhanakan dalam banyak hal dan memudahkan wajib pajak.

² Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pajak. Bentuk upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan melakukan reformasi perpajakan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) yang menyatakan bahwa sistem pembayaran pajak berubah dari official assessment system menjadi self assessment system. Menurut (Abdul Halim, 2016) "Self Assessment System adalah suatu sistem administrasi perpajakan yang memberi wewenang, kepercayaan, dan tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang. Dengan demikian, pelaksanaan reformasi ini menuntut seluruh wajib pajak untuk dapat berperan aktif dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan Self Assessment System, wajib pajak harus memiliki motivasi yang tinggi dalam membayar kewajiban perpajakannya. Apabila tingkat motivasi wajib pajak rendah, maka hal ini akan berdampak pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya yang secara otomatis akan mempengaruhi penerimaan pajak. Oleh karena itu, keaktifan wajib pajak sangat dibutuhkan agar sistem ini dapat berjalan dengan baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah kepatuhan wajib pajak adalah motivasi. Motivasi berasal dari kata "Movere" yang berarti "dorongan atau

PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN, KUALITAS PELAYANAN PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP MOTIVASI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM MEMBAYAR PAJAK PADA KPP PRATAMA SURABAYA GUBENG

menggerakkan". Adanya motivasi ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Untuk menumbuhkan motivasi wajib pajak, maka dalam pelaksanaan sosialisasi, petugas pajak harus menjelaskan secara konkrit manfaat pajak dan menumbuhkan kesadaran bahwa pajak digunakan untuk keperluan negara demi kemakmuran rakyat.

Kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya juga dipengaruhi oleh pengetahuan wajib pajak. Oleh karena itu, dengan adanya sosialisasi dari petugas pajak dapat membuat wajib pajak lebih mudah memahami dan mendapatkan informasi perpajakan dengan lebih cepat, sehingga pengetahuan perpajakan akan hak dan kewajiban perpajakannya akan semakin meningkat.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), hingga 31 Agustus 2015 realisasi penerimaan pajak mencapai Rp 598,270 triliun atau 46,22% dari target. Dari informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak masih rendah dan jauh dari target. Pencapaian 46,22% tersebut disumbangkan oleh wajib pajak badan dan wajib pajak orang pribadi, namun sangat sedikit yang berasal dari wajib pajak orang pribadi. Dalam penelitiannya, Dina Fitriani dan Putu Mahardika (2009:136) mengungkapkan bahwa penerimaan pajak di Indonesia pada umumnya masih didominasi oleh badan. Hal ini disebabkan karena sebagai lembaga formal yang terdaftar, badan lebih mudah diidentifikasi identitasnya, dimonitor keberadaannya, dideteksi aktivitasnya dan objek pajaknya yang transparan, sedangkan pada pemungutan pajak atas orang pribadi terdapat kesulitan dalam pengawasan dan pendeteksiannya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya informasi transaksi keuangan yang jelas dari setiap orang, sehingga pemungutan pajak atas badan lebih optimal dibandingkan orang pribadi.

Dari hal tersebut dapat dilihat dari fenomena wajib pajak orang pribadi yang kurang memahami pengetahuan perpajakan. Padahal pajak merupakan bagian dari perencanaan, pengawasan, pengalokasian, pendistribusian, dan stabilisasi APBN. Pemerintah tentunya harus bekerja sama melalui Kementerian Keuangan untuk mengedukasi tanpa pengetahuan dan pemahaman tentang pajak, wajib pajak akan mengalami.

Berdasarkan fenomena di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pemahaman perpajakan, kualitas pelayanan pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak? Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pemahaman

perpajakan, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Teori Motivasi

Berikut ini ada beberapa teori tentang motivasi, antara lain:

Teori Maslow yang dikembangkan oleh Abraham Maslow dalam (Priansa, 2014:205-212) menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda yang disebabkan oleh suatu dorongan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dibagi menjadi lima tingkatan, yaitu: a) Kebutuhan fisiologis (fisik), b) Kebutuhan rasa aman/perlindungan, c) Kebutuhan kebersamaan (kebutuhan sosial), d) Kebutuhan harga diri atau penghargaan, e) Kebutuhan aktualisasi diri.

2.2 Teori Motivasi Harapan-Victor Vroom

Teori ini dikemukakan oleh Victor Vroom yang berpendapat bahwa kekuatan untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu tergantung pada kekuatan dari suatu pengharapan (Istanto, 2010:39). Berdasarkan teori pengharapan menyatakan bahwa seorang karyawan termotivasi untuk melakukan pekerjaan dengan baik, apabila pekerjaan yang telah dilakukannya baik dan mendapatkan penilaian kinerja yang baik, maka akan mendorong mereka untuk mendapatkan imbalan seperti bonus, kenaikan gaji, atau promosi dan imbalan tersebut akan memuaskan tujuan pribadi karyawan tersebut. Dengan adanya suatu kekuatan dalam diri manusia untuk memperoleh suatu harapan dalam hal ini bonus, kenaikan jabatan atau kenaikan gaji, maka manusia akan lebih termotivasi untuk lebih giat atau benar ketika melaksanakan suatu pekerjaan.

2.3 Teori Herzberg's Model

Teori tersebut dikemukakan oleh Frederick Herzberg dalam Siagian (2011:146) yang menyatakan Two Factor View, yaitu: Faktor Motivator dan Faktor Higiene.

2.4 Pemahaman Perpajakan

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat: mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari materi yang dipelajari atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke dalam bentuk yang lain.

2.5 Kualitas Pelayanan Pajak

Kualitas pelayanan pajak adalah suatu cara yang digunakan oleh petugas pajak untuk melayani wajib pajak dengan baik dan benar dalam hal yang berkaitan dengan perpajakan sehingga wajib pajak merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

2.6 Sanksi Pajak

Sanksi perpajakan menjamin bahwa peraturan perundang-undangan mengenai pajak akan diikuti, dipatuhi, atau dipatuhi. Dengan kata lain, sanksi perpajakan membantu wajib pajak menghindari melanggar peraturan perpajakan.

2.7 Motivasi Wajib Pajak

Motivasi membayar pajak adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang atau wajib pajak untuk melakukan tindakan, yaitu membayar kewajiban perpajakannya dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan oleh undang-undang.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah dipelajari atau diingat. Ini termasuk kemampuan untuk mengubah data yang disajikan atau menangkap makna dari materi yang dipelajari. Jika wajib pajak tidak memahami perpajakan dengan baik, hal itu dapat menyebabkan ketidakpercayaan dan ketidakpatuhan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang perpajakan sangat penting untuk mendorong mereka untuk mematuhi. Menurut Riano Roy Purnaditya

(2015), pemahaman tentang pajak berdampak positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak.

H1: Pemahaman Perpajakan berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gubeng Surabaya.

Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak

Kualitas pelayanan pajak adalah hal yang dilakukan atau dilakukan untuk memberikan layanan terbaik kepada wajib pajak. Jika kualitas layanan yang diberikan oleh aparat perpajakan dalam melayani segala hal yang berkaitan dengan kepentingan wajib pajak terlihat sangat baik, maka tingkat motivasi masyarakat untuk membayar pajak dapat meningkat. Menurut Istien Haryaningsih (2018), kualitas pelayanan pajak di KPP Pratama Kebumen berdampak positif dan signifikan terhadap motivasi membayar pajak wajib pajak orang pribadi.

H2: Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh secara persial terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gubeng Surabaya.

Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak

Jika Wajib Pajak Orang Pribadi tidak memenuhi persyaratan Undang-Undang Perpajakan, mereka akan dikenakan sanksi. Menurut As' ari dan Erawati (2018), sanksi perpajakan berfungsi sebagai jaminan bahwa peraturan perundang-undangan perpajakan atau standar perpajakan akan diikuti, dipenuhi, atau dipatahkan. Dengan kata lain, sanksi perpajakan berfungsi sebagai cara untuk mencegah wajib pajak dari melanggar peraturan perpajakan. Menurut Bayu Caroko, Heru Susilo, dan Zahroh Z.A (2015), sanksi pajak memengaruhi dorongan wajib pajak individu untuk membayar pajak.

H3: Sanksi Pajak berpengaruh secara persial terhadap motivasi wajib paiak orang pribadi dalam membayar pajak pada Kantor Pelayanan Paiak (KPP) Pratama Gubeng Surabaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Surabaya Gubeng terdiri dari 120.550 Wajib Pajak Orang Pribadi. Kriteria sampel yang digunakan adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gubeng Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen yang telah dipublishkan.

Metode Analisa Data

Model persamaan struktur (SEM) yang didasarkan pada variasi digunakan untuk menganalisis data penelitian ini dengan menggunakan Partial Least Squares (PLS). PLS termasuk pendekatan yang tepat untuk mengevaluasi alasan yang tidak didasarkan pada perkiraan. Smart PLS software digunakan untuk menganalisis data PLS, yang mencakup pengujian model luar dan dalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas (Convergent Validity)

Tabel 1.1 Loading Factor

	KUALITAS PELAYANAN PAJAK (X2)	MOTIVASI WPOP DALAM MEMBAYAR PAJAK (Y)	PEMAHAMAN PERPAJAKAN (X1)	SANKSI PAJAK (X3)	KETERANGAN
X1.1			0.770		Terpenuhi
X1.3			0.766		Terpenuhi
X1.4			0.885		Terpenuhi
X1.5			0.878		Terpenuhi
X2.1	0.845				Terpenuhi

X2.2	0.900				Terpenuhi
X2.3	0.892				Terpenuhi
X2.4	0.873				Terpenuhi
X2.5	0.875				Terpenuhi
X3.1				0.882	Terpenuhi
X3.2				0.916	Terpenuhi
X3.3				0.790	Terpenuhi
X3.4				0.889	Terpenuhi
Y1		0.800			Terpenuhi
Y2		0.703			Terpenuhi
Y3		0.830			Terpenuhi
Y4		0.762			Terpenuhi
Y5		0.817			Terpenuhi

Sumber : Data diolah SmartPLS

Dapat dilihat pada tabel berupa. diatas menunjukkan bahwa nilai outer loading masing-masing indikator variabel penelitian memiliki nilai outer loading > 0,7. Menurut Ghozali (2016) suatu indikator dikatakan valid yang baik apabila nilai outer loading > 0,7 sedangkan nilai outer loading antara 0,5-0,6 dapat dianggap cukup untuk memenuhi syarat *Convergent Validity*. Data pada tabel diatas tidak menunjukkan nilai outer loading dibawah 0,5 sehingga semua indikator dapat dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitiannya.

Discriminant Validity (Cross Loading)

Tabel 1.2 Cross Loading

	KUALITAS PELAYANAN PAJAK (X2)	MOTIVASI WPOP DALAM MEMBAYAR PAJAK (Y)	PEMAHAMAN PERPAJAKAN (X1)	SANKSI PAJAK (X3)	Keterangan
X1.1	0.312	0.484	0.770	0.616	Terpenuhi
X1.3	0.413	0.297	0.766	0.560	Terpenuhi
X1.4	0.364	0.476	0.885	0.641	Terpenuhi
X1.5	0.430	0.481	0.878	0.632	Terpenuhi
X2.1	0.845	0.497	0.506	0.568	Terpenuhi
X2.2	0.900	0.544	0.435	0.523	Terpenuhi
X2.3	0.892	0.439	0.309	0.399	Terpenuhi
X2.4	0.873	0.490	0.361	0.420	Terpenuhi
X2.5	0.875	0.449	0.357	0.380	Terpenuhi
X3.1	0.427	0.604	0.664	0.882	Terpenuhi

PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN, KUALITAS PELAYANAN PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP MOTIVASI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM MEMBAYAR PAJAK PADA KPP PRATAMA SURABAYA GUBENG

X3.2	0.419	0.530	0.665	0.916	Terpenuhi
X3.3	0.562	0.617	0.583	0.790	Terpenuhi
X3.4	0.405	0.530	0.672	0.889	Terpenuhi
Y1	0.461	0.800	0.327	0.375	Terpenuhi
Y2	0.480	0.703	0.364	0.470	Terpenuhi
Y3	0.501	0.830	0.407	0.511	Terpenuhi
Y4	0.404	0.762	0.466	0.647	Terpenuhi
Y5	0.328	0.817	0.530	0.540	Terpenuhi

Sumber : Data diolah SmartPLS

Berdasarkan tabel berupa. diatas dapat diketahui bahwa pada masing-masing indikator variabel penelitian ini memiliki nilai cross loading terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki discriminant validity yang baik dalam menyusun variabel-variabelnya.

Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 1.3 Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
KUALITAS PELAYANAN PAJAK (X2)	0.769
MOTIVASI WPOP DALAM MEMBAYAR PAJAK (Y)	0.614
PEMAHAMAN PERPAJAKAN (X1)	0.683
SANKSI PAJAK (X3)	0.758

Sumber : Data diolah SmartPLS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai AVE masing-masing variabel lebih besar dari 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki discriminant validity yang cukup dan baik.

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Tabel 1.4 Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
KUALITAS PELAYANAN PAJAK (X2)	0.925	0.943	Reliabel
MOTIVASI WPOP DALAM MEMBAYAR PAJAK (Y)	0.842	0.888	Reliabel
PEMAHAMAN PERPAJAKAN (X1)	0.846	0.896	Reliabel
SANKSI PAJAK (X3)	0.893	0.926	Reliabel

Sumber : Data diolah SmartPLS

Dapat diketahui bahwa tabel 4. di atas menyatakan bahwa nilai Composite Reliability di atas 0,6 dan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Jadi kesimpulannya yaitu bahwa keduanya memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

Nilai R-Square

Tabel 1.5 Nilai R-Square

	R Square	R Square Adjusted
MOTIVASI WPOP DALAM MEMBAYAR PAJAK (Y)	0.499	0.483

Sumber : Data diolah SmartPLS

Nilai R-Squares 0.67, 0.33, dan 0.19 dalam model struktural mengindikasikan bahwa model tersebut baik, moderat, dan lemah. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai R-Square untuk variable pengeluaran pajak adalah 0,499 sehingga dikategorikan moderat. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya pengeluaran pajak dapat dijelaskan dengan variabel-variabel bebas seperti Love Of Money, Machiavellian, dan Pemahaman Perpajakan sebesar 49,9 %.

Estimate for Path Coefficient

Adalah nilai estimasi besaran korelasi maupun pengaruh konstruk latennya untuk menunjukkan tingkat signifikan pengujian hipotesis. Nilai signifikan didapatkan dengan bootstrapping yang akan menghasilkan nilai T. Dalam smartPLS untuk mengindikasikan tingkat signifikansi pada uji hipotesis melalui penilaian koefisien path dapat dilihat dari t statistics yaitu harus di atas 1.96 (> 1.96).

1
PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN, KUALITAS PELAYANAN PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP MOTIVASI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM MEMBAYAR PAJAK PADA KPP PRATAMA SURABAYA GUBENG

14
 Tabel 1.7 Path Coefficients (Mean, Standart Deviation, T-Statistics, P-Value)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEVI)	P Values
PEMAHAMAN PERPAJAKAN (X1) -> MOTIVASI WPOP DALAM MEMBAYAR PAJAK (Y)	0.071	0.085	0.106	0.670	0.503
KUALITAS PELAYANAN PAJAK (X2) -> MOTIVASI WPOP DALAM MEMBAYAR PAJAK (Y)	0.280	0.284	0.096	2.916	0.004
SANKSI PAJAK (X3) -> MOTIVASI WPOP DALAM MEMBAYAR PAJAK (Y)	0.461	0.453	0.115	3.999	0.000

Sumber : Data diolah SmartPLS

Pada tabel nilai path coefficient 0.071 (positif), nilai t-statistik dibawah 1,96 yaitu 0.670, dan nilai p-value diatas 0,05 sebesar 0,503. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama **ditolak**, yang mengartikan bahwa variabel pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap motivasi dalam membayar pajak.

Pada tabel nilai path coefficient 0.280 (positif), nilai t-statistik diatas 1,96 yaitu 2.916, dan nilai p-value dibawah 0,05 sebesar 0,004. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua **diterima**, yang mengartikan bahwa kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dalam membayar pajak.

Pada tabel nilai path coefficient 0.461 (positif), nilai t-statistik diatas 1,96 sebesar 3.999 dengan p-value dibawah 0,05 sebesar 0,000. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ketiga **diterima**, yang mengartikan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dalam membayar pajak.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pemahaman Perpajakan Tidak Berpengaruh Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai T-Statistic dibawah 1,96 yaitu 0,670 dengan p-value diatas 0,05 sebesar 0,503. Artinya nilai t-statistic dan nilai p-value mengindikasikan bahwa Pemahaman Perpajakan (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Dalam Membayar Pajak (Y). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada variabel ini Ditolak. Hal ini meneguhkan hasil dari penelitian (Cindy Chandra dan Raisa, 2018) yang mengatakan tidak ada pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak.

Kualitas Pelayanan Pajak Berpengaruh Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel berapa dapat dilihat bahwa nilai T Statistic diatas 1,96 yaitu 2,916 dengan p – value dibawah 0,05 sebesar 0,004 . Hal ini mengartikan nilai t – statistic dan nilai p – value mengindikasi bahwa Kualitas Pelayanan Pajak (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini Diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Polii Cimberly, Hendrik Manossoh dan Heince R.N Wokas, 2018) yang mengatakan bahwa Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak.

Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak

Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak. Berdasarkan uji hipotesis pada tabel berapa dapat dilihat bahwa nilai T Statistic diatas 1,96 yaitu 3,999 dengan p – value dibawah 0,05 sebesar 0,000 . Hal ini mengartikan nilai t – statistik dan nilai p – value mengindikasi bahwa Sanksi Pajak (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

hipotesis ini Diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fery Istanto 2010), (Fery Istanto 2010) yang mengatakan bahwa Sanksi Pajak berpengaruh terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak.

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82) Kondisi kerja yang baik adalah ketika manusia dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal sehat, aman dan nyaman (Pandu Widodo, Hesti et al 2024:73)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan penelitian ini yaitu:

1. Pemahaman Perpajakan tidak berpengaruh terhadap motivasi dalam membayar pajak. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa nilai T-Statistic dibawah 1,96 yaitu 0,670 dan p-value diatas 0,05 sebesar 0,503. Artinya nilai T-statistic dan nilai p-value mengindikasikan bahwa Pemahaman Perpajakan tidak berpengaruh terhadap Motivasi dalam Membayar Pajak.
2. Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh terhadap motivasi dalam membayar pajak. Berdasarkan uji hipotesis dapat dilihat bahwa nilai T Statistic diatas 1,96 yaitu 2,916 dengan p - value dibawah 0,05 sebesar 0,004 . Artinya nilai t - statistic dan nilai p - value mengindikasikan bahwa Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Dalam Membayar Pajak.
3. Sanksi Pajak berpengaruh terhadap motivasi dalam membayar pajak. Berdasarkan uji hipotesis dapat dilihat bahwa nilai T Statistic diatas 1,96 yaitu 3,999 dengan p - value dibawah 0,05 sebesar 0,000 . Hal ini mengartikan nilai t - statistik dan nilai p - value mengindikasikan bahwa Sanksi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi dalam Membayar Pajak.

Berdasarkan kesimpulan diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi wajib pajak, serta penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi wajib pajak dalam membayar pajak:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup responden yang lebih luas lagi, tidak hanya mencakup pada wajib pajak yang terdaftar di salah satu KPP saja,

mungkin bisa menjadi luas pada beberapa KPP sehingga didapat jumlah responden yang lebih besar.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan observasi yang lebih banyak lagi dengan menambahkan variabel-variabel yang mendukung, misalnya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Nugroho, Rita Andini, K. (2016). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan (studi kasus pada KPP Semarang Candi)*. 2(2).
- Caroko, B., Susilo, H., & Z.A, Z. (2015). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 1(1), 1–10.
- Ginting, A. V. L., Sabijono, H., & Pontoh, W. (2017). Peran Motivasi Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada WPOP Kecamatan Malalayang Kota Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 1998–2006.
- Istanto, F. (2010). (2010). Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Ketegasan Sanksi Perpajakan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak. *Skripsi*, 1–115.
- Kodoati, A., J. Sondakh, J., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Restoran Orang Pribadi Di Kota Manado Dan Di Kabupaten Minahasa). *Accountability*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.32400/ja.14420.5.2.2016.1-10>
- Lovihan, S. (2014). Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan, dan Kualitas Layanan terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Orang Pribadi di Kota Tomohon. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 5(1), 44–59. <https://doi.org/10.35800/jjs.v5i1.4930>
- Maqsudi, W. &. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Perumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*.
- Priambodo, P. (2017). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Purworejo pada Tahun 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Riano Roy Purnaditya. (2015). *Terhadap Kepatuhan Pajak*.

- S., Abdullah, F., Ab Razak, N. H., Palahuddin, S. H., Tasneem Sajjad , Nasir Abbas, Shahzad Hussain, SabeehUllah, A. W., Gulzar, M. A., Zongjun, W., Gunderson, M., Gloy, B., Rodgers, C., Orazalin, N., Mahmood, M., ... Ishak, R. B. (2020). *10(1)*, 54–75.
- Subarkah, J., & Dewi, M. W. (2017). Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Kualitas Pelayanan, Dan Ketegasan Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, *17(02)*. <https://doi.org/10.29040/jap.v17i02.210>
- Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, *Journal Of Management and Creative Business* Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96
- Pandu Widodo, Hesti et. al. 2024. Dampak Pelatihan, Motivasi dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan PT. KAI (Persero) di Stasiun Surabaya Pasar Turi, *Journal Of Management and Creative Business* 2 (1) , 66 - 8

Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Pada Kpp Pratama Surabaya Gubeng

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	unibba.ac.id Internet Source	2%
2	www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	univ45sby.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.unived.ac.id Internet Source	1%
6	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	1%
7	journal.widyakarya.ac.id Internet Source	1%
8	id.123dok.com Internet Source	1%

9	ejurnalunsam.id Internet Source	1 %
10	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1 %
12	journal.uta45jakarta.ac.id Internet Source	1 %
13	www.jurnalintelektiva.com Internet Source	1 %
14	Fitriaty Fitriaty, Tona Aurora Lubis, Ningsi Trilianah. "The influence of fuel oil prices on profitability with corporate social responsibility as moderating variable (Empirical study of companies in oil and gas mining industry listed on Indonesia Stock Exchange)", Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, 2018 Publication	1 %
15	journal.uim.ac.id Internet Source	1 %
16	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1 %
17	Elva Nurmala, Edy Purwo Saputro. "Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Citra Merek	1 %

terhadap Niat Beli Handphone Samsung", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2023

Publication

18

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

1 %

19

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Pada Kpp Pratama Surabaya Gubeng

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15